

BAB1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam interaksi sosial dan budaya di seluruh dunia, termasuk dalam cara seseorang mencari, menerima, dan memproses informasi. Salah satu fenomena terpenting di era digital adalah maraknya penggunaan media sosial, terutama platform berbasis video pendek seperti TikTok, yang telah mencapai jumlah pengguna yang sangat besar di Indonesia dan global.

Menurut Data Reportal, pada tahun 2025 Indonesia tercatat memiliki lebih dari 143 juta identitas pengguna media sosial, dengan TikTok menjadi salah satu aplikasi yang paling dominan digunakan oleh masyarakat Indonesia, terutama Generasi Z sebagai demografis utama pengguna aktifnya.(Simon kemp,2025) Indonesia sendiri merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam ±87% berdasarkan data kependudukan sehingga dinamika kehidupan beragama senantiasa relevan dalam konteks sosial dan digital . Di tengah situasi ini, TikTok tidak lagi sekadar medium hiburan tetapi juga menjadi ruang dakwah digital yang memungkinkan pengaruh pesan agama tersampaikan secara luas dan cepat kepada khalayak muda. (Jayanti et al., 2025).

Transformasi digital semacam ini membuka ruang kajian yang penting tentang bagaimana konten dakwah digital berdampak terhadap sikap dan praktik ibadah remaja, terutama yang terlibat aktif dalam komunitas keagamaan seperti remaja masjid yang ada di desa gambangan kec. Maesan kab. Bondowoso.

Kebutuhan pemahaman terhadap fenomena ini menjadi penting untuk menjembatani gap antara tradisi dakwah konvensional dan praktik dakwah kontemporer yang semakin dipengaruhi oleh teknologi.

Dalam kajian akademik, dakwah digital melalui media sosial seperti TikTok telah diperhatikan secara luas sebagai fenomena komunikasi keagamaan kontemporer yang mencerminkan perubahan strategi penyebaran pesan agama. Penelitian menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga medium efektif untuk pembelajaran agama, dengan 88% siswa merasa termotivasi dan memahami nilai-nilai Islam lebih baik melalui konten dakwah di platform ini. (Jayanti et al., 2025).

Selain itu, ditemukan bahwa intensitas penggunaan TikTok memiliki pengaruh signifikan terhadap religiusitas remaja, dengan kontribusi terhadap aspek religiusitas mencapai puluhan persen dalam beberapa studi kuantitatif (Agutine, 2025). Variabel seperti intensitas penggunaan, kualitas konten dakwah, dan interaksi audiens menjadi penentu penting bagaimana pesan keagamaan diterima dan diinternalisasi oleh generasi muda. Dimensi tersebut relevan dengan fokus penelitian ini, yang ingin memahami bagaimana dakwah digital memengaruhi sikap beribadah pada remaja, yang secara sosial dan psikologis merupakan fase kehidupan yang rentan terhadap berbagai pengaruh media.

Lebih jauh, dakwah di TikTok seringkali menghadirkan gaya komunikasi yang interaktif, naratif, dan kontekstual sehingga menarik minat remaja yang biasanya memiliki rentang perhatian pendek dan preferensi konten digital yang cepat dan menarik (Afifatul Janah, 2025). Bagaimana hubungan antara paparan

dakwah digital di TikTok dan sikap beribadah remaja Masjid di desa gambangan kec. Maesan kab. Bondowoso masih memerlukan kajian empiris yang komprehensif.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba mengurai fenomena ini dari berbagai aspek. Pertama, penelitian oleh Jaza & Makrufi (2025) menemukan bahwa TikTok efektif sebagai alat pembelajaran agama yang memotivasi siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Jayanti et al., 2025) Kedua, studi tentang hubungan intensitas penggunaan TikTok dengan religiusitas remaja SMA menunjukkan kontribusi signifikan penggunaan TikTok terhadap religiusitas, meskipun banyak faktor lain tetap berperan (Agustine, 2025).

Ketiga, penelitian di Demak pada remaja menunjukkan bahwa semakin tinggi terpapar konten dakwah di media sosial, tingkat religiusitas mereka juga meningkat secara positif. Keempat, penelitian terhadap mahasiswa di UINSU menemukan bahwa konten dakwah TikTok memiliki pengaruh terhadap tingkat religiusitas mahasiswa, menunjukkan bahwa platform ini juga berperan pada konteks pendidikan tinggi Islam. Fatimatus Zahro agustin. (2025) Keempat studi ini memberikan gambaran beragam namun konsisten tentang hubungan antara dakwah digital dan sikap religius khalayak muda di Indonesia, namun fokusnya masih beragam antara konteks sekolahan, perguruan tinggi, maupun masyarakat umum. (Jayanti et al., 2025).

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan penting, terdapat research gap terutama dalam konteks komunitas ibadah spesifik seperti remaja yang aktif di masjid tertentu seperti Masjid yang ada di desa gambangan

kec. Maesan kab. Bondowoso. Sebagian besar studi terdahulu lebih menekankan pada tingkat religiusitas secara umum atau pada populasi mahasiswa dan siswa secara luas tanpa mengaitkannya dengan praktik ibadah konkret dalam komunitas keagamaan tertentu. Tidak banyak penelitian yang secara eksplisit mengukur hubungan antara dakwah digital di TikTok dan sikap beribadah remaja yang terlibat dalam aktivitas masjid, padahal konteks ini relevan untuk memahami bagaimana digitalisasi dakwah memengaruhi perilaku keagamaan nyata. Dengan demikian, penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan fokus keterkaitan spesifik antara paparan dakwah TikTok dan sikap beribadah di kalangan remaja Masjid di desa gambangan kec. Maesan kab. Bondowoso, baik dari segi kualitas sikap maupun intensitas ibadah yang dilakukan.

Kami telah melakukan obserfasi pendahuluan dan wawancara dengan sejumlah remaja aktif di Masjid di desa gambangan kec. Maesan kab. Bondowoso pada tanggal 15 Desember 2025, yang menunjukkan bahwa banyak di antara mereka secara rutin menggunakan TikTok sebagai bagian dari rutinitas harian, baik untuk hiburan, belajar agama, maupun mencari inspirasi kehidupan spiritual. Observasi awal tersebut menemukan tren bahwa konten dakwah yang ditampilkan di TikTok sering kali dijadikan referensi informal dalam memahami ajaran ibadah, menjawab pertanyaan agama, dan membentuk pola pikir dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Temuan awal ini memperkuat urgensi penelitian karena menunjukkan bahwa medium digital seperti TikTok tidak hanya mempengaruhi aspek sosial budaya remaja, tetapi juga aspek religius dan praktik ritual mereka yang hingga kini belum banyak diteliti secara komprehensif dalam konteks komunitas masjid khususnya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dakwah digital TikTok terhadap sikap beribadah remaja Masjid di desa gambangan kec. Maesan kab. Bondowoso, termasuk seberapa besar kontribusinya dan faktor-faktor apa saja yang mendasari hubungan tersebut. Penelitian ini urgensinya akademik terletak pada pengembangan kajian komunikasi dakwah kontemporer, khususnya dalam konteks media digital dan perilaku religius generasi muda, serta memperkaya literatur empiris yang masih terbatas.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengurus masjid, pendakwah, serta pemangku pendidikan agama dalam merancang strategi dakwah digital yang efektif untuk membangun sikap ibadah yang lebih kuat di kalangan remaja. Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis konten dakwah TikTok yang dikonsumsi oleh remaja, persepsi remaja terhadap dakwah digital, serta hubungan antara paparan dakwah dengan sikap beribadah mereka dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran komprehensif tentang dinamika dakwah digital dan praktik religius remaja di era media sosial.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latarbelakang penelitian ini berfoku pada pengaruh dakwah digital tiktok terhadap sikap beribadah remaja masjid di desa gambangan kec. Maesan kab. Bondowoso dengan demikian masalah penelitian dapat di rumuskan “bagaimana pengaruh dakwah digital tiktok terhadap sikap beribadah remaja masjid yanag ada di desa gambangan kec. Maesan kab. Bondowoso

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini menyelidiki bagaimana penggunaan media sosial TikTok berdampak pada sikap beribadah remaja masjid yang ada di desa gambangan kec. Maesan kab. Bondowoso. Studi ini secara khusus berfokus pada seberapa sering remaja mengakses konten dakwah di TikTok dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kesadaran, pemahaman, dan kedisiplinan beribadah mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih banyak tentang peran TikTok sebagai media dakwah dalam membentuk kebiasaan beribadah remaja di masjid.

1.4 Definisi Opresional

Sebelum peneliti menjelaskan pembahasan yang lebih detail, akan dijelaskan terlebih dahulu istilah penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Untuk menghindari penempatan yang tidak setara dengan penelitian ini, peneliti menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Dakwah digital tiktok

Penelitian ini menggunakan definisi operasional untuk menetapkan batasan untuk mengukur setiap variabel. Dakwah Digital TikTok adalah variabel independen penelitian ini, yaitu kegiatan menyampaikan pesan keagamaan melalui video pendek yang dibuat di aplikasi TikTok. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah intensitas penggunaan (seberapa sering menonton, durasi menonton, dan konsistensi), kualitas konten dakwah (kesesuaian materi, kredibilitas pendakwah, dan cara penyampaian), dan pengaruh pesan dakwah terhadap pemahaman dan

keinginan untuk beribadah. Semua indikator diukur dengan skala Likert, yang memiliki rentang jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

1.4.2 Sikap beribadah remaja masjid

Selain itu, sikap beribadah remaja Masjid di desa gambangan kec. Maesan kab. Bondowoso adalah variabel dependen, yang mencakup respons dan tindakan remaja dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Islam. Dua komponen digunakan untuk mengukur metrik ini: kesadaran beribadah (pemahaman tentang tujuan beribadah, penerimaan ajaran agama, dan keinginan untuk memperbaiki diri) dan kedisiplinan beribadah (ketepatan waktu, konsistensi melaksanakan ibadah wajib, dan kebiasaan menjalankan ibadah sunnah). Variabel ini juga menggunakan skala Likert untuk mengukur.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini akan berkontribusi pada kemajuan penelitian, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan studi komunikasi dakwah di era digital. Studi ini dapat meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana media sosial, terutama TikTok, berkontribusi pada perilaku keagamaan remaja. Selain itu, temuan penelitian ini dapat membantu teori tentang digitalisasi dakwah dan perubahan cara penyampaian pesan agama saat teknologi informasi berkembang. Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang dapat diperkaya literatur saat ini, terutama mengenai hubungan antara paparan konten keagamaan digital dan perubahan sikap beribadah remaja di masjid. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk studi

lanjutan yang ingin menyelidiki fenomena dakwah digital dengan berbagai variabel, metodologi, atau objek penelitian.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan perkembangan perilaku keagamaan remaja. Bagi remaja masjid, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk memanfaatkan media sosial secara lebih positif sebagai sarana belajar dan meningkatkan kualitas ibadah. Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi pengurus masjid dan para da'i untuk mengubah TikTok menjadi media dakwah yang lebih efektif, karena generasi muda sangat tertarik pada teknologi digital. Selain itu, penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan, pembuat kebijakan keagamaan, dan komunitas dakwah membuat rencana komunikasi yang inovatif, relevan, dan mudah diterima remaja. Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami bahwa media sosial tidak hanya dapat digunakan untuk hiburan tetapi juga memiliki manfaat edukatif dan spiritual jika digunakan dengan benar.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi untuk menjaga fokus diskusi dan tujuan penelitian. Studi ini secara khusus menyelidiki bagaimana dakwah digital yang dilakukan melalui platform seperti TikTok berdampak pada cara remaja beribadah di Masjid yang ada di desa gambangan kec. Maesan kab. Bondowoso. Dua variabel utama adalah fokus penelitian. Dua variabel independen adalah dakwah digital TikTok, yang mencakup elemen seperti intensitas penggunaan, kualitas konten, dan pengaruh pesan dakwah. Variabel dependen adalah sikap beribadah, yang

mencakup kesadaran beribadah dan kedisiplinan beribadah. Remaja masjid yang ada di desa gambangan kec. Maesan kab. Bondowoso, kelompok yang sering menggunakan media sosial dan mengalami perkembangan religius dan pembentukan perilaku keagamaan, adalah subjek penelitian.

